

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT
SRI INDAH LESTARI**

SKRIPSI



**Oleh:
Wiyanti
140810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
PUTERA BATAM 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT
SRI INDAH LESTARI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Wiyanti
140810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
PUTERA BATAM 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Wiyanti
NPM/NIP : 140810020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *RETURN ON ASSETS* Pada PT Sri Indah Lestari

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 Februari 2018

Materai 6000

Wiyanti
140810020

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT
SRI INDAH LESTARI**

Oleh:

Wiyanti

140810020

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 03 Februari 2018

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.

Pembimbing

ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on assets perusahaan dagang PT.Sri Indah Lestari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT.Sri Indah Lestari. Sampel dalam penelitian ini diteliti dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT.Sri Indah Lestari selama 5 tahun yaitu periode 2012 sampai dengan 2016. Sampel yang digunakan sebanyak 60 bulan data laporan keuangan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji T, uji F, dan koefisien determinasi). Kesimpulan analisis penelitian ini adalah perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan nilai $0,103 > 0,05$ dan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan nilai variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menjelaskan *return on assets* sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebanyak 77,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA KUNCI : perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on assets*.

ABSTRACT

The success of a company in carrying out its activities is often based on the level of profit earned. However, large profits may not necessarily be the measure that the company has worked efficiently. The purpose of this study is to identify and analyze the influence of receivables turnover and inventory turnover on the profitability of a trading company PT. Sri Indah Lestari. The population in this research are all financial statements of PT. Sri Indah Lestari. The sample in this study is examined the financial statements are balance sheet and income statement PT. Sri Indah Lestari for 5 years from 2012 to 2016. Data used in this research is secondary data in the form of financial statements trading company. The population in this study is a trading company in 2012-2016 and sampling techniques using purposive sampling method. The samples used were 60 month financial statement data. The method of analysis in this study using multiple linear regression and hypothesis testing (T test, F test, and the coefficient of determination). The result shows receivable turnover as partially showed significantly affect on return on assets with significant value $0.006 < 0.05$, inventory turnover is not partially significant effect on return on assets with value $0.103 < 0.05$ and receivable turnover and inventory turnover is are simultaneously affect the return on assets with significant value $0.000 < 0.05$. The adjusted R square equal to 0.222. This implicates that the independent variables have been taken, imply 22.2% of independent variables explains variance in dependent variable. The remaining scales, 78.8% are the other variables which are not taken by researcher to further research.

Keywords : *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.HUM., MPd. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dan selaku dosen pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku guru pembimbing akademik saya yang mendampingi saya selama tujuh semester ini.
5. Orang Tua dan Keluarga lainnya yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Teman – teman dan sahabat (Ratna, Suana, Deni, Agus, Lily) yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan welas asihNya.

Batam, 03 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	I
HALAMAN JUDUL	II
SURAT PERNYATAAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR RUMUS	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Piutang.....	7
2.1.1 Klasifikasi Piutang.....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Piutang	9
2.1.3 Analisa Kredit	10
2.1.4 Penilaian Piutang.....	12
2.1.5 Perputaran Piutang.....	14
2.2 Persediaan	14
2.2.1 Pengertian Persediaan.....	15
2.2.2 Jenis-jenis Persediaan	16
2.2.3 Fungsi-fungsi Persediaan.....	17
2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan.....	17
2.2.5 Harga Pokok Persediaan	19
2.2.6 Perputaran Persediaan.....	20
2.3 Profitabilitas	21
2.3.1 Pengertian Profitabilitas.....	21
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	22
2.2.3 Return On Assets	23
2.4 Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Operasional Variabel	32
3.2.1	Variabel Independen	32
3.2.2	Variabel Dependen	33
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1	Jenis dan Sumber Data	36
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	36
3.4.3	Metode Analisis Data	37
3.4.4	Statistik Deskriptif.....	37
3.4.5	Statistik Inferensial.....	37
3.4.6	Pengujian Asumsi Klasik.....	38
3.4.6.1	Uji Normalitas.....	38
3.4.6.2	Uji Heterokedastisitas.....	38
3.4.6.3	Uji Multikolinearitas.....	39
3.4.6.4	Uji Autokorelasi	40
3.4.7	Analisis Regresi Berganda	42
3.4.8	Koefisien Determinasi	43
3.4.9	Uji T.....	43
3.4.10	Uji F.....	44
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
3.5.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.5.2	Jadwal Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.1.1	Return On Assets	48
4.1.1.2	Perputaran Piutang.....	49
4.1.1.3	Perputaran Persediaan.....	50
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	50
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	52
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	54
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.1.4	Uji Hipotesis.....	57
4.1.4.1	Uji Statistik t.....	57
4.1.4.2	Uji Statistik F.....	58
4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.2.	Pembahasan	60
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	60
4.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA	61

4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
GAMBAR 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif	35
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan P Plot.....	51
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Diagram Scatterplot.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	27
TABEL 3.1 Rangkuman Tabel Penelitian	34
TABEL 3.2 Populasi	35
TABEL 3.3 Sampel	36
TABEL 3.4 Jadwal Penelitian	45
TABEL 4.1 Data Penelitian	46
TABEL 4.2 Statistik Deskriptif	48
TABEL 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
TABEL 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	53
TABEL 4.5 Hasil Uji Heteroskedestias	54
TABEL 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
TABEL 4.7 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda	55
TABEL 4.8 Hasil Uji Statistik t	57
TABEL 4.9 Hasil Uji Statistik F	58
TABEL 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
RUMUS 2.1 <i>Receivable Turn Over</i>	14
RUMUS 2.2 <i>Inventory Turn Over</i>	21
RUMUS 2.3 <i>Return On Asset</i>	24
RUMUS 2.4 <i>Return On Equity</i>	25
RUMUS 2.5 <i>Gross Profit Margin</i>	26
RUMUS 2.6 <i>Operational Profit Margin</i>	27
RUMUS 2.7 <i>Net Profit Margin</i>	28
RUMUS 3.1 <i>Receivable Turn Over</i>	36
RUMUS 3.2 <i>Inventory Turn Over</i>	37
RUMUS 3.3 <i>Return On Asset</i>	37
RUMUS 3.4 <i>Persamaan Regresi Linear Berganda</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *RETURN ON ASSETS*.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang yang cepat mencerminkan perusahaan memiliki performa penjualan kredit yang baik. Dimana semakin besar penjualan kredit diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan semakin besar. Penjualan secara kredit dapat digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk menarik pelanggan baru ataupun mempertahankan pelanggan lama, dikarena sebagian pelanggan lebih memilih membeli barang dengan harga yang sedikit lebih mahal tetapi dapat memperoleh termin kredit yang panjang.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Dalam realisasinya penjualan secara

kredit mempunyai kelemahan yaitu resiko piutang yang tidak dapat ditagih, ataupun resiko telat bayar oleh pelanggan yang mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas dan kekurangan dana perusahaan yang dikarenakan dana perusahaan tertanam pada piutang yang tidak tertagih maupun piutang yang telat dibayar oleh pelanggan. Dimana perlu prosedur dan kontrol yang baik dari manajemen terutama bagian pemberian kredit, agar lebih teliti dalam memberikan kredit untuk mencegah terjadinya kredit macet. Semakin baik proses pengontrolannya semakin baik pula perputaran piutang yang ada.

Persediaan merupakan salah satu komponen dalam menentukan profitabilitas. Dimana persediaan dijual untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu perputaran persediaan memegang peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas, yaitu semakin besar perputaran persediaan dapat diartikan semakin banyak persediaan yang terjual, sehingga diharapkan tingkat profitabilitas perusahaanpun dapat meningkat. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan pihak manajemen

perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang ada seefektif dan seefisien mungkin.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya dilakukan oleh (Deni, 2013) dengan judul “Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bramasto, 2013) dengan judul “Analisis perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang kaitannya terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT POS Indonesia (PERSERO) Bandung” menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT POS Indonesia.

Hasil penelitian (Mayang Octarry, 2015) dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014” juga menyatakan 5 hasil yang berbeda yaitu : 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. 3) tidak terdapat pengaruh antara

perputaran persediaan terhadap profitabilitas. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bertentangan, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan membuat karya tulis dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT SRI INDAH LESTARI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *RETURN ON ASSETS* (ROA) pada PT Sri Indah Lestari pada tahun 2014 sampai 2016. Yaitu bagaimana cara perusahaan dalam mengelola piutang dan pesediaannya dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dalam penelitian maka penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil dua variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, dan satu variabel dependen yaitu *RETURN ON ASSETS*.
2. Rasio Profitabilitas yang diteliti hanya pada batas *RETURN ON ASSETS*.
3. Data yang diteliti seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Sri Indah Lestari pada tahun 2012 sampai 2016.
4. Objek yang diteliti adalah PT Sri Indah Lestari.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah pada karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari?
2. Bagaimana Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari?
3. Bagaimana Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari.

2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *RETURN ON ASSETS* pada PT Sri Indah Lestari.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya tentang perputaran modal kerja dan implikasinya terhadap pengembalian modal *RETURN ON ASSETS (ROA)* .
2. Bagi Akademis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ilmu akuntansi terutama mengenai perputaran piutang dan persediaan, serta pengembalian modal *RETURN ON ASSETS (ROA)*.
3. Bagi Universitas Putera Batam, dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan menggunakan metode *RETURN ON ASSETS (ROA)* dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan strategi pembelajaran selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Piutang

Menurut (Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2013, p. 43) piutang adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Piutang biasanya digolongkan ke dalam kelompok piutang usaha dan piutang di luar usaha. Untuk keperluan fiscal, sebaiknya sistem akuntansi dapat menyajikan saldo piutang kepada pihak yang ada dalam hubungan istimewa. Pemisahan ini dimaksudkan untuk mempermudah fiksus dalam mengetahui WP melakukan penghindaran pembayaran pajak melalui penetapan harga transfer (*transfer pricing*).

Menurut (Samryn, 2016, p. 59) piutang meliputi semua tagihan perusahaan yang akan diterima dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Dalam neraca dapat ditemukan piutang yang dikelompokkan sebagai piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Selain itu dalam neraca juga sering ditemukan penyisihan piutang tertagih. Masih berkaitan dengan piutang, dalam laporan laba rugi terdapat akun beban penghapusan piutang.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

2.1.1. Klasifikasi Piutang

1. Piutang usaha

Menurut (Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2013, p. 44) piutang usaha terjadi akibat transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa untuk kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha terjadi karena penyerahan jasa secara kredit. Dalam usaha pelayanan jasa, piutang dapat dicatat pada saat pelayanan jasa dilaksanakan. Pada umumnya piutang seperti ini tidak disertai suatu surat-surat perjanjian yang formal. Akan tetapi, adakalanya bentuk piutang usaha dinyatakan dalam bentuk surat dagang komersial yaitu wesel tagih. Piutang yang dapat ditagih dalam 1 tahun dapat digolongkan ke dalam asset lancar, sedangkan piutang yang tidak dapat ditagih dalam 1 periode dapat digolongkan pada asset lain-lain.

2. Piutang Wesel

Menurut (Hery, 2012, p. 44) piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunga dalam kurun waktu yang telah di sepakati. Piutang wesel diklafikasi dalam neraca sebagai asset lancar atau aset tidak lancar.

3. Piutang Lain-Lain

Menurut (Samryn, 2016, p. 60) piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain, termasuk kepada karyawan perusahaan. Piutang ini tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Jika perusahaan menjual produknya secara kredit kepada karyawan, maka piutang atas penjualan kepada karyawan tersebut harus dikelompokkan sebagai piutang usaha.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi dalam Piutang

Menurut (Bambang Riyanto, 2009, p. 85) beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut : a. Volume penjualan kredit

Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang dan semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas perusahaan.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah investasinya dalam piutang, dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit, berarti semakin kecil jumlah investasi dalam piutang.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya jumlah investasi piutang juga semakin besar. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Semakin selektif dalam menyeleksi para pelanggan maka akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Kebijakan penagihan piutang dari pihak perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang akan relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

e. Kebijakan membayar dari pelanggan

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah investasi dalam piutang akan semakin besar.

2.1.3. Analisa Kredit

Apabila perusahaan sudah menetapkan standar kredit yang akan diterapkan maka harus dikembangkan suatu prosedur untuk menilai siapa atau langganan-langganan mana yang akan diberikan kredit. Disamping dalam menentukan langganan yang dapat diberikan kredit perusahaan biasanya juga menentukan sampai seberapa banyak kredit yang dapat diberikan kepada masing-masing pelanggan. Menurut (Syamsudin,

2011, p. 265) pada umumnya bank atau perusahaan dalam melakukan penganalisaan kredit dengan memperhatikan “The Five C’s of Credit” yang terdiri dari sebagai berikut :

a. Character

Aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual. Pola-pola pembayaran utang pada masa lalu dapat dijadikan pedoman yang sangat berguna dalam menilai karakter seorang calon langganan.

b. Capacity

menggambarkan kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Suatu estimasi yang dianggap cukup baik dapat diperoleh dengan menilai posisi likuiditas dan proyeksi cash flow dari calon langganan.

c. Capital

menunjukkan kepada kekuatan finansial calon pelanggan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya, analisa terhadap neraca perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio finansial yang tersedia akan dapat memenuhi kebutuhan atas penilaian capital calon pelanggan.

d. Collateral

menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon pelanggan. Akan tetapi biasanya hal ini bukanlah merupakan pertimbangan yang sangat penting karena tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bukan untuk

menyita dan kemudian menjual aktiva pelanggan, tetapi tekanannya adalah pada pembayaran kredit yang diberikan pada waktu yang telah ditetapkan.

e. Conditions

menunjukkan kepada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon pelanggan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.4. Penilaian Piutang

Piutang termasuk dalam komponen aktiva lancar. Dalam hubungannya dengan penyaian piutang didalam neraca digunakan dasar pengukuran nilai realisasi/penyelesaian (realizable/settlement value). Dasar pengukuran ini mengatur bahwa piutang dinyatakan sebesar umlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.

Dari prinsip diatas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu umlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih dihitung dengan mengurangkan jumlah yang diperkirakan akat tidak dapat ditagih kepada jumlah piutang.

Metode yang digunakan untuk mencatat kerugian piutang :

a. Cadangan Kerugian Piutang

Dalam metode cadangan, setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang yaitu :

1. Jumlah Penjualan

Apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan-biaya)

2. Saldo Piutang

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang maka arhnya adalah menilai aktiva dengan teliti (pendekatan aktiva-utang)

3. Metode Penghapusan Langsung

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Bila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut harus diharapkan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan dari piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum ditutup. Tetapi apabila

penerimaan piutang yang sudah dihapus itu terjadi sesudah buku-buku ditutup maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang sudah dihapus.

2.1.5. Peputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini sangat baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka ada terjadinya over investment dalam piutang. Hal yang jelas dalam hal ini adalah rasio perputaran piutang memberikan informasi dan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2012, p. 176).

Perputaran piutang menurut (Kasmir, 2012, p. 176) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.1

Receivable Turn Over

2.2. Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan

untuk diproses, barang dalam proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses.

2.2.1. Pengertian Persediaan

Persediaan diterjemahkan dari kata “inventory” yang merupakan timbunan barang (bahan baku, komponen, produk setengah jadi, atau produk akhir, dll) yang secara sengaja disimpan sebagai cadangan (safety atau buffer-stock) untuk menghadapi kelangkaan pada saat proses produksi sedang berlangsung.

Untuk lebih jelasnya mengenai persediaan, maka akan dipaparkan pengertian persediaan. Pengertian persediaan akan dijelaskan dari beberapa definisi para ahli sebagai berikut :

- a. (Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2013, p. 53) menyatakan bahwa persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja.
- b. (Samryn, 2016, p. 81) menyatakan bahwa persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah material yang berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi yang disimpan dalam suatu tempat atau gudang dimana barang tersebut menunggu diproses lebih lanjut ataupun dijual kepada konsumen.

2.2.2. Jenis-Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. (Zaki Baridwan, 2010, p. 150) memaparkan persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

a. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relative lebih kecil atau sulit diikuti biayanya.

b. Supplies Pabrik

Supplies Pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

c. Barang dalam Proses

Barang dalam Proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) akan tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual barang-barang tersebut masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

d. Produk Selesai

Produk Selesai yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

2.2.3. Fungsi-Fungsi Persediaan

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan/pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya pada para pelanggan atau konsumen.

2.2.4. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Metode Fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (stock opname) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

b. Metode Buku (Perpetual)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening control persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari

beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekenin persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun neraca dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang yang ada digudang sesuai dengan jumlah yang ada dalam rekening persediaan. Apabila terdapat selisih jumlah persediaan antara hasil perhitungan fisik dengan saldo rekening persediaan, dapat diadakan penelitian terhadap sebab terjadinya perbedaan tersebut. Selisih yang terjadi akan dicatat dalam rekening selisih persediaan dan rekening lawannya adalah persediaan barang. Dengan demikian rekening harga pokok penjualan hanya menunjukkan harga pokok barang-barang yang dijual. Selisih persediaan tidak termasuk dalam harga pokok penjualan tetapi dicatat sendiri, sedangkan dalam metode fisik karena harga pokok dihitung dengan metode selisih persediaan maka kekurangan/kelebihan persediaan akan tercampur dalam harga pokok penjualan.

2.2.5. Harga Pokok Persediaan

Dalam hubungannya dengan persediaan, harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual. Perumusan harga pokok seperti diatas sulit dijalankan dalam praktek sehingga biasanya terjadi penyimpangan-penyimpangan dimana harga pokok terdiri dari harga faktur ditambah biaya angkut, sedang biaya-biaya yang lain diperlakukan sebagai biaya waktu (*period cost*) yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara yaitu :

a. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Pada metode FIFO harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani pada harga pokok terakhir.

b. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Pada metode LIFO barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

c. Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitas barang.

d. Harga Pokok Rata-rata Sederhana (*Simple Average*)

Dalam metode ini harga pokok persediaan dihitung dengan cara menghitung rata-rata harga pembeliannya tanpa memperhatikan jumlah barangnya.

2.2.6. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan dalam berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

James C. Van Horne dan John M. Machowicz mengatakan “*Product costs (Inventoriable costs) that become period expenses only when the products are sold; equals beginning inventory plus cost of goods purchased of manufactured minus ending inventory*”. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan “Harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, disebut *cost of good sold*”

Rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$	Rumus 2.2 <i>Inventory Turn Over</i>
--	--

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015, p. 191) rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih oleh aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen

dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. (Hery, 2017, p. 313–314) menyatakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal (ekuitas).
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.3. Return On Assets

Menurut (Hery, 2017, p. 314) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *return on assets* (ROA) semakin tinggi, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran *return on assets* (ROA) semakin rendah, berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3

2.4. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian di lakukan oleh (Samuel Manyo dan Ike, 2013) dengan judul “pengaruh antara perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan Nigeria yang di pilih”. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets*.
2. Penelitian di lakukan oleh (Suminar, 2013) dengan judul “pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara positif dan simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Penelitian di lakukan oleh (Wanguu, Sitienei, & Kipkirui, 2015) dengan judul “Pengaruh Manajemen Inventori Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Semen di Kenya: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Semen Terdaftar di Kenya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan negatif antara perputaran persediaan, periode konversi persediaan dan biaya penyimpanan dengan profitabilitas perusahaan.
4. Penelitian di lakukan oleh (Ainiyah, 2016) dengan judul “pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap

profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity* ratio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan dari hasil uji koefisien determinasi parsial diperoleh bahwa variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

5. Penelitian dilakukan oleh (Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu, 2014) dengan judul “pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2008-2012)”. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Penelitian dilakukan oleh (M.Rizal Nur Irawan, 2014) dengan judul “pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Penelitian dilakukan oleh (Deni, 2013) dengan judul “pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial variabel

perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

8. Penelitian di lakukan oleh (Rahayu & Susilowibowo, 2014) dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur”. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
9. Penelitian di lakukan oleh (Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, 2014) dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
10. Penelitian di lakukan oleh (Yuliani, 2013) dengan judul “pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012”. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Secara ringkas penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

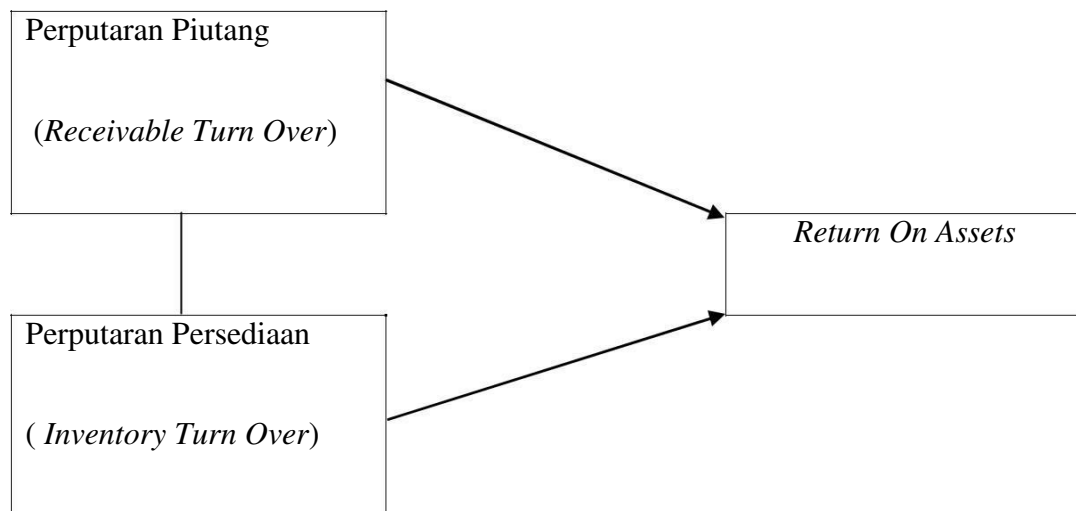
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang dianalisis		Rekomendasi / hasil utama	Posisi dengan usulan penelitian ini	
			Dependen	Independen		Persamaan	Perbedaan
1.	Takon Samuel dan Ugwu James Ike (2013) ISSN : 0975-833x Vol. 5, Issue, 12	Pengaruh antara perputaran piutang terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan Nigeria yang di pilih	Profitabilitas	Perputaran Piutang	Perputaran piutang mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap <i>return on assets</i>	Perputaran piutang terhadap <i>return on assets</i>	Tidak ada
2.	Mohamad Tejo Suminar (2013)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013	Profitabilitas	Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas	Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara positif dan simultan terhadap profitabilitas	Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Perputaran Kas

Dilanjutkan di lampiran halaman L-1

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. (RaharjaputraS., 2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan mendapatkan keuntungan begitu juga sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

H₃ : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

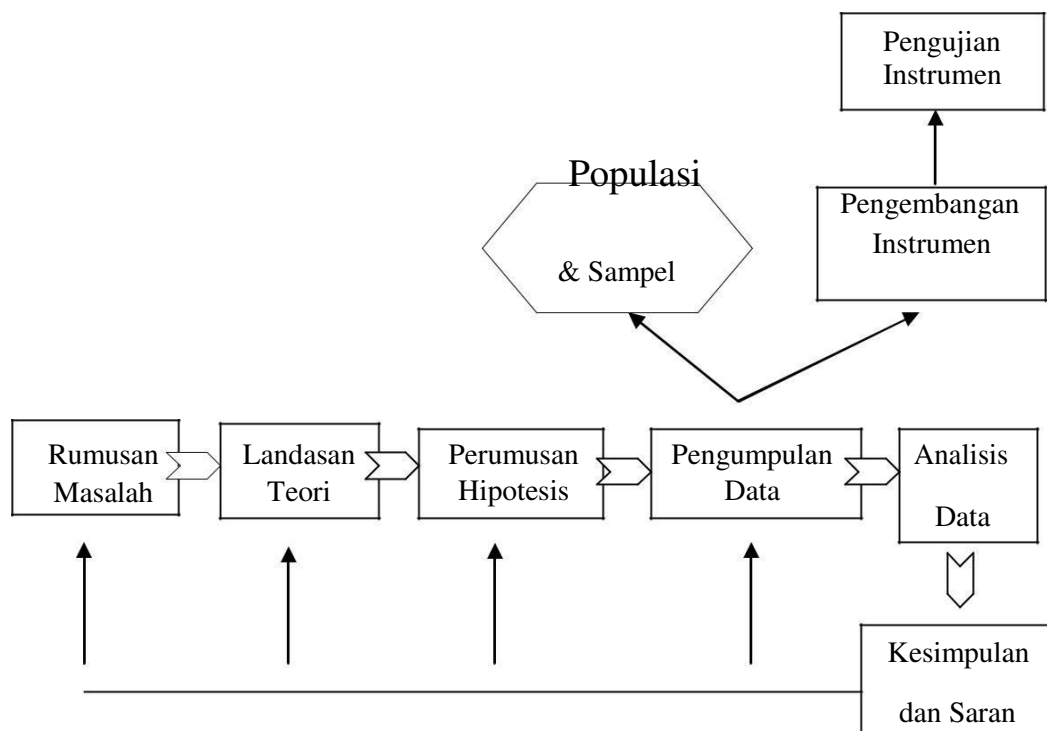
3.1. Desain Penelitian

Penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan. (Sugiyono, 2017, p. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 7). Sedangkan dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas.

Desain penelitian kausalitas bertujuan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017, p. 2). Langkah-langkah penelitian kausalitas pada umumnya adalah menetapkan masalah, merumuskan tujuan penelitian secara spesifik, mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan ukuran sampel dan metode penarikan sampel, mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian, menyusun instrument penelitian, menentukan metode pengumpulan data, melakukan pengujian hipotesis, menarik kesimpulan

berdasarkan hasil analisis uji hipotesis serta melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian yang dimaksud. Selain penelitian kualitas, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017, p. 30) disebut juga dengan pendekatan tradisional, *positivistic*, *scientific* dan *discovery* karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.



(Sumber: Sugiyono, 2017)

Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Definisi variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan lebih rinci dari variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2017, p. 39) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

a. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rumus 3.1

Receivable Turn Over

b. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Untuk mencari nilai rasio perputaran persediaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$	<p>Rumus 3.2</p> <p><i>Inventory Turn Over</i></p>
--	---

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

a. *Return On Assets*

Return on Assets merupakan rasio untuk melihat sejauh mana asset yang ditanam dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus untuk mencari nilai rasio Return on Assets adalah sebagai berikut (Hery, 2017, p. 314):

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	<p>Rumus 3.3</p> <p><i>Return On Assets</i></p>
--	--

Nama Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala Data
Perputaran Piutang	Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode	$\frac{\text{Cost of Good Solds}}{\text{Average Inventory}}$	Rasio
Return on Assets	Rasio untuk melihat sejauh mana asset yang ditanam dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Tabel 3.1

Rangkuman Tabel Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang pada PT Sri Indah Lestari dari tahun 2014-2016 yang berjumlah sebanyak 36 data.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Bulan	Jumlah
1	Pt Sri Indah Lestari	5	12	60

Sumber: PT Sri Indah Lestari (2017)

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan criteria atau persyaratan tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

Tabel 3.3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Bulan	Jumlah
1	PT Sri Indah Lestari	5	12	60

Sumber: PT Sri Indah Lestari Lestari (2017)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2017, p. 224). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2017, p. 243). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 20. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

3.4.4. Statistik Desrkiptif

Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi(Sugiyono, 2017, p. 147).

3.4.5. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi(Sugiyono, 2017, p. 148).

3.4.6. Pengujian Asumsi Klasik

Persyaratan untuk melakukan uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE: best linier unbiased estimator. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau ordinary least square merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik, maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, uji tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.6.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyastama, 2017, p. 117) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

3.4.6.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearman's rho, dan metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser digunakan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel indenpenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.6.3. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 115), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas

0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

3.4.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013, p. 111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sample yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu.

3. Uji Statistics Q : Box-Pierce dan Ljung Box

Uji Box Pierce dan Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua.

4. Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test

Run Test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.4.7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyanto, 2012).

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$	Rumus 3.4 Persamaan Regresi Linear Berganda
-------------------------------	--

Keterangan:

Y = Struktur modal

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Likuiditas

4. X₂ = Pertumbuhan penjualan

5. e = error

3.4.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan satu ($0 < R < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Y. Untuk mendukung kebenaran nilai R^2 , peneliti juga memperhatikan nilai adjusted R^2 mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

3.4.9. Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah dengan kriteria pengambilan keputusan dengan menilai tingkat probabilitas, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.10. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji F digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka **dianggap signifikan**. (Sugiyono, 2017).

Rumusan Hipotesis:

H₁ = Variabel bebas secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

H₂ = Variabel bebas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₁ diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₁ ditolak
3. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$, maka H₁ ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H₁ diterima

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PT Sri Indah Lestari yang beralamat di Tunas Industrial 2 Type 9B Batam - Indonesia.

3.5.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2017				OKT 2017				NOV 2017				DES 2017				JAN 2018				FEB 2018		
	MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Perancangan																							
Studi Pustaka																							
Penyusunan Penelitian																							
Penyerahan Data ke Perusahaan																							
Bimbingan Penelitian																							
Penyelesaian Skripsi																							

Sumber: Peneliti (2017)